

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN YANG DIUKUR MELALUI RASIO
PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. XYZ
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Willy Romadon Dalimunthe, Saparuddin Siregar

Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Willyromadon97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT XYZ yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi melalui website resmi perusahaan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menjelaskan keadaan kinerja keuangan melalui tabel dan grafik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return Om Equity* berada di bawah standar rasio yang ditetapkan artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Return Om Equity* yang tidak baik. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return Om Asset* berada di bawah standar rasio yang ditetapkan artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Return Om Equity* yang tidak baik. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* berada di bawah standar rasio yang ditetapkan artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Current Ratio* yang tidak baik. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Quick Ratio* berada di bawah standar rasio yang ditetapkan artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Quick Ratio* yang tidak baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur berdiri dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Secara garis besar, keberhasilan suatu perusahaan sering sekali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Namun, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur keuntungan atau profitabilitas. Sedangkan likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek, yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid.

Menurut Meythi (2017) Ada 12 (dua belas) rasio yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt ratio* (DR), *equity to total asset* (ETA), *equity to total liabilities* (ETL), *equity to fixed asset* (EFA), *profit margin* (PM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *fixed assets turnover* (FAT), *total asset turnover* (TAT), dan *correction beta* (BK) yang di kategorikan menjadi 4 (empat) faktor rasio yang baik (Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas) dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan (Laba) dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Kasmir 2016, hal 196).

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On assets* (ROA) adalah merupakan suatu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas perusahaan. Memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karna menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir 2016, hal 201). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan".

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari suatu penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (bagi pemegang saham preferen) merupakan suatu pengukuran (Syamsuddin 2009, Hal 64). *Return on Equity* atau trenabilitas modal sendiri merupakan rasio mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2016, hal 115).

Selain Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas merupakan salah-satu rasio yang cukup penting di analisis, Rasio likuiditas merupakan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir 2016, hal 301). Dalam rasio likuiditas digunakan *current ratio* dan *quick ratio* sebagai alat analisis dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Current ratio merupakan salah satu rasio financial yang sering digunakan. Ringkat *Current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities* (Syamsuddin 2017, hal 43). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016, hal 111).

Rasio kas Cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membeli persediaan (Hery 2015, hal 156). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam mempersiapkan persediaan dengan menggunakan kas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut (Sucipto, 2013) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut (IAI, 2017) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi

perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dimaksudkan untuk dapat melihat dan menganalisis tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen dalam merencanakan keuangan perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat penilaian kinerja perusahaan menurut (Munawir, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

Rasio Profitabilitas

Menurut (Fahmi 2014, hal: 80) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur keefektifitasan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan investasi”.

Sedangkan menurut (Hery 2015, hal 192) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”

Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir 2016, hal 115) mengatakan bahwa “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, *Return On Asset* yang digunakan dalam perusahaan selain itu , ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karna menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut (Irham 2012, hal 98) mengatakan bahwa: “ROA digunakan untuk melihat

sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan asset yang dimiliki”.

Rumusan yang digunakan untuk mencari *Return On asset* yaitu:

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut (Syamsudin, 2015) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui pekalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Rasio Likuiditas

Menurut (Syamsuddin 2008, hal 41) “Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Menurut (Hery 2015, hal 149) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”

Current ratio

Menurut Munawir (2017, hal, 72) “ *Current Ratio* adalah menunjukan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untu membayar utang-utang tersebut. Perhitungan *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cuurent Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar setiap kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar.

Quick Ratio (QR)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (quick ratio), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2016:135). Menurut Sawir (2015, hal 30) “ *Cash ratio* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan *cash asset* yang dimilikinya”.

Quick ratio or acid test lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202). Menurut Kasmir (2016:136) menyatakan bahwa “Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan

membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Quick ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Tempat penelitian ini di Bursa Efek Indonesia perwakilan Medan yang bertempat di Jl. Ir H. Juanda Baru No. A5 dan A6 Kota Medan, Sumatera Utara mengambil data PT Surya Wisesa r. Dilakukan pada Bulan Februari sampai dengan Agustus 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah diberikan oleh PT Surya Wisesa. Data yang diambil selama tahun 2014-2019 yang meliputi laporan laba rugi dan neraca kas perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, Teknik Analisis Data yang digunakan merupakan teknik analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT XYZ Tbk atau yang biasa dikenal sebagai FajarPaper berdiri pada tanggal 29 Februari 1988. Perusahaan ini merupakan produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia. Hal ini tak khayal karena pabriknya mampu memproduksi dengan lebih dari kapasitas 1.200.000 metrik ton per tahunnya. Pada awal kemunculannya FajarPaper merupakan sebuah perseroan terbatas. Pada tanggal 19 Desember 1994 Fajar Paper mampu mencatatkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta untuk pertama kalinya.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015 – 2019, maka penulis melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity dan Return On Asset, kemudian rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Adapun indikator penilaian aspek keuangan menurut standar industri sesuai dengan judul penelitian ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Indikator penilaian Aspek keuangan menurut standar industry

No	Rasio Laporan Keuangan	Standar Industri
----	------------------------	------------------

1	Return On Equity	40%
2	Return On Asset	30%
3	Current Ratio	2 kali
4	Quick Ratio	1,5 kali

Sumber : Kasmir (2015)

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a) Return On Equity

Tabel 4.2 Return On Equity PT XYZ

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	ROE
2015	-308,896,601,295	4,959,998,929,211	-6.23%
2016	778,012,761,625	5,874,745,032,615	13.24%
2017	595,868,198,714	7,337,185,138,762	8.12%
2018	1,405,367,771,073	9,938,310,691,326	14.14%
2019	968,833,390,696	8,268,503,880,196	11.72%

Sumber : PT. XYZ

Dari data diatas bahwa Return On Equity (ROE) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 ROA memiliki nilai -6,23%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 ROE mengalami peningkatan menjadi 13,24%, namun menurun kembali di tahun 2017 menjadi 8,12%. Pada tahun 2018 ROE kembali mengalami peningkatan menjadi 14,14% Namun pada tahun 2019 ROE mengalami penurunan menjadi 11,72%. Nilai ROE pada perusahaan PT Fajar Surya Wasesa berada di bawah standar rasio yang ditetapkan oleh kasmir (2015) yaitu 40%.

b) Return On Asset

Return on Total Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan aktiva perusahaan.

Tabel 4.3 Return On Asset PT XYZ

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2015	-308,896,601,295	6,993,634,266,969	-4.42%
2016	778,012,761,625	8,583,223,835,997	9.06%
2017	595,868,198,714	9,369,891,776,775	6.36%
2018	1,405,367,771,073	10,965,118,708,784	12.82%
2019	968,833,390,696	10,751,992,944,302	9.01%

Sumber : PT XYZ

Dapat dilihat dari data diatas untuk Rasio Return On assets (ROA) dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 ROA memiliki nilai -4,42%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 ROA mengalami peningkatan menjadi 9,06%, namun menurun kembali di tahun 2017

menjadi 6,36%. Pada tahun 2018 ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 12,2. Namun pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan menjadi 9,01%. Nilai ROA pada perusahaan PT Fajar Surya Wasesa berada di bawah standar rasio yang ditetapkan oleh kasmir (2015) yaitu 30%.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Kegunaan pengukuran dari rasio likuiditas adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

a) Current Ratio

Current Ratio adalah menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.

Tabel I.3 Current Ratio PT. XYZ

Tahun	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	CR
2015	1,609,497,395,686	1,718,541,456,788	106.7
2016	2,015,616,872,848	2,167,035,553,599	107.5
2017	3,753,070,066,277	2,784,006,841,253	74.1
2018	3,010,538,868,185	3,530,218,883,678	117.2
2019	3,752,020,296,349	2,641,761,193,939	70.4

Sumber : PT. XYZ

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya nilai *Current Ratio* (CR) dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 CR memiliki nilai 106,7. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 CR mengalami peningkatan menjadi 107,5, namun menurun kembali di tahun 2017 menjadi 74,1. Pada tahun 2018 CR kembali mengalami peningkatan menjadi 117,2. Namun pada tahun 2019 CR mengalami penurunan. Menjadi 70,4. Nilai CR pada perusahaan PT Fajar Surya Wasesa berada di bawah standar rasio yang ditetapkan oleh kasmir (2015) yaitu 200 atau 2 kali.

b) Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyiapkan persediaan melalui kas yang dimiliki”.

Tabel I.4 Quick Ratio PT. XYZ

Tahun	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	Persediaan	QR
2015	1,609,497,395,686	1,718,541,456,788	905,574,220,303	50.51

2016	2,015,616,872,848	2,167,035,553,599	768,429,338,957	69.38
2017	3,753,070,066,277	2,784,006,841,253	1,093,924,962,306	45.03
2018	3,010,538,868,185	3,530,218,883,678	1,120,994,244,084	80.02
2019	3,752,020,296,349	2,641,761,193,939	1,094,392,607,876	41.24

Sumber : PT. XYZ

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya nilai *Quick Ratio* (QR) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 QR memiliki nilai negatif. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 QR mengalami peningkatan, namun menurun kembali di tahun 2017. Pada tahun 2018 QR kembali mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2019 QR mengalami penurunan. Nilai QR pada perusahaan PT Fajar Surya Wasesa berada di bawah standar rasio yang ditetapkan oleh kasmir (2015) yaitu 150 atau 1,5 kali.

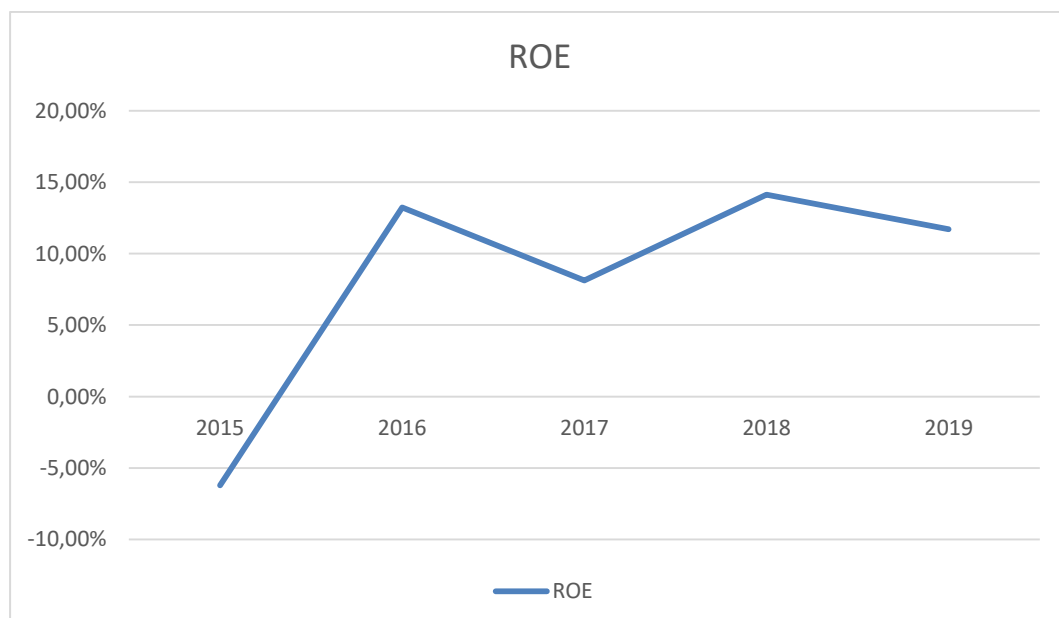
Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas PT Surya Wisesa

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan rasio-rasio seperti Return On Equity dan Return On Equity

Kinerja keuangan PT Surya Wisesa melalui Return On Equity

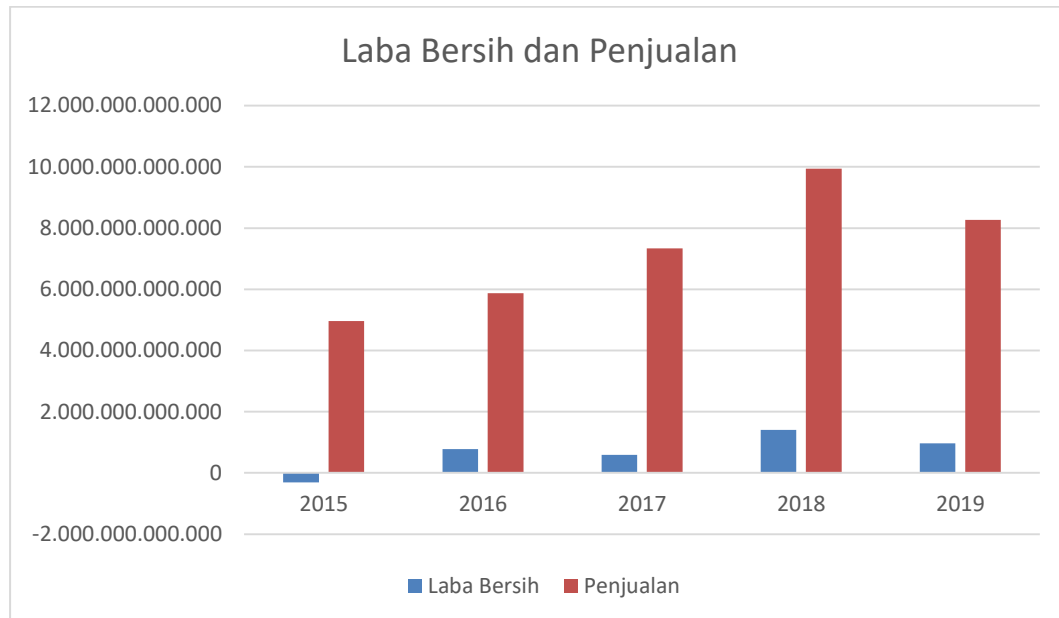
Dalam menilai kinerja keuangan PT Surya Wisesa melalui Return On Equity, dilakukan sebuah perbandingan hasil perhitungan dengan indikator penilaian aspek keuangan dari ROE, dalam hal ini menurut (kasmir, 2015) nilai standar industri yang baik untuk ROE adalah sebesar 40 %.



Gambar 4.1 Grafik ROE PT Surya Wisesa Tahun 2015-2019

Dari gambar di atas dapat dilihat peningkatan dan penurunan nilai ROE pada PT Surya Wisesa, pada tahun 2016 terlihat grafik meningkat, kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dan di 2018 meningkat Kembali sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan. Dari gambar di atas terlihat bahwasannya nilai

ROE tidak mencapai standar industri yang ditetapkan oleh (Kasmir, 2015) yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat dinilai bahwasannya kinerja keuangan PT Surya Wisesa berdasarkan ROE belum baik.



Gambar 4.2 Grafik Laba Bersih dan Penjualan PT Surya Wisesa Tahun 2015-2019

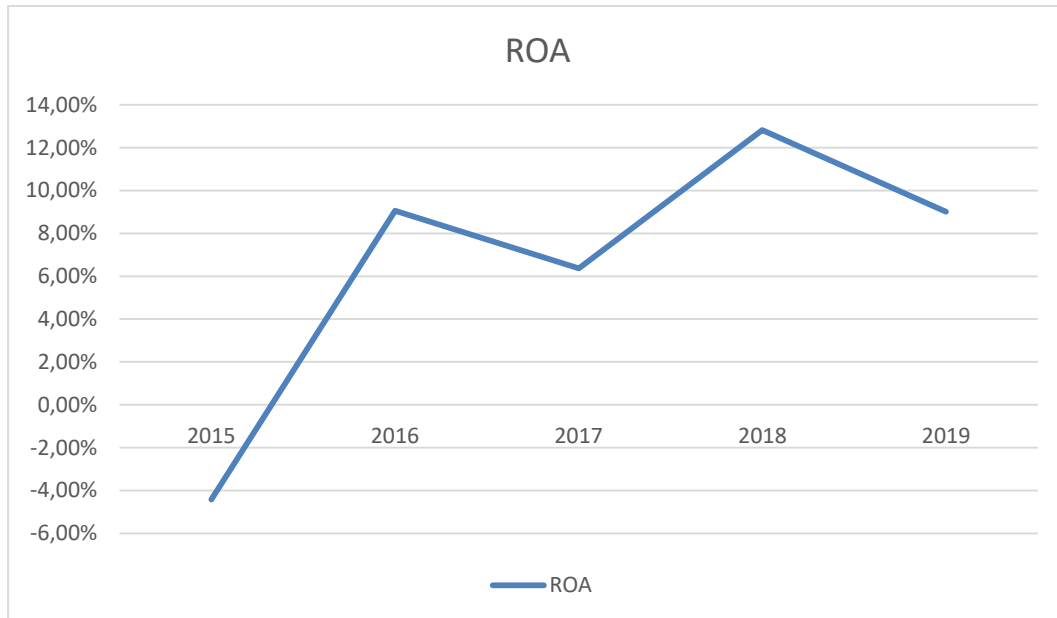
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ROE PT Surya Wisesa tidak mencapai standar industri yang ditetapkan oleh (Kasmir, 2015) yaitu sebesar 40% dalam 5 tahun terakhir, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui ekuitas yang dimilikinya kurang baik, hal ini akan berdampak pada keputusan pihak eksternal dalam melakukan investasi atau pemberian modal pinjaman, karena Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Adapun penyebab nilai ROE tidak mencapai standar industri dikarenakan oleh jumlah biaya-biaya operasional yang semakin meningkat, walaupun penjualan tiap tahunnya meningkat namun dengan adanya peningkatan biaya operasional yang lebih besar tiap tahunnya menyebabkan laba yang rendah, sehingga perbandingan antara Ekuitas dan Laba menjadi rendah, Penelitian ini pernah dilakukan oleh Mutia (2018), Parwoto (2018) dan Hendra (2019) yang meneliti tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas berupa ROE, yang menyatakan bahwa penyebab penurunan ROE dikarenakan penurunan laba perusahaan akibat biaya-biaya yang semakin meningkat tidak sebanding dengan peningkatan penjualan.

Kinerja keuangan PT Surya Wisesa melalui Return On Asset

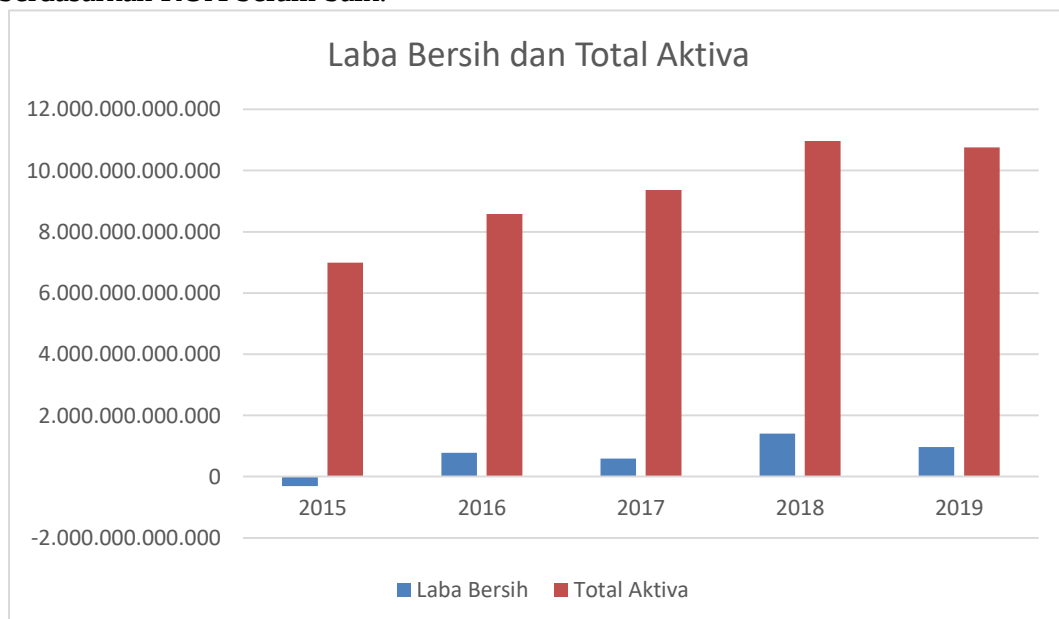
Dalam menilai kinerja keuangan PT Surya Wisesa melalui Return On Asset, dilakukan sebuah perbandingan hasil perhitungan dengan indikator penilaian aspek

keuangan dari ROA, dalam hal ini menurut (kasmir, 2015) nilai standar industri yang baik untuk ROA adalah sebesar 30%.



Gambar 4.3 Grafik ROA PT Surya Wisesa Tahun 2015-2019

Dari gambar di atas dapat dilihat peningkatan dan penurunan nilai ROA pada PT Surya Wisesa, pada tahun 2016 terlihat grafik meningkat, kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dan di 2018 meningkat Kembali sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan. Dari gambar di atas terlihat bahwasannya nilai ROA tidak mencapai standar industry yang ditetapkan oleh (Kasmir, 2015) yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat dinilai bahwasannya kinerja keuangan PT Surya Wisesa berdasarkan ROA belum baik.



Gambar 4.4 Grafik Laba Bersih dan Total Aktiva PT Surya Wisesa Tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ROA PT Surya Wisesa tidak mencapai standar industri yang ditetapkan oleh (Kasmir, 2015) yaitu sebesar 30%, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui asset yang dimilikinya kurang baik, Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar Return on Asset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

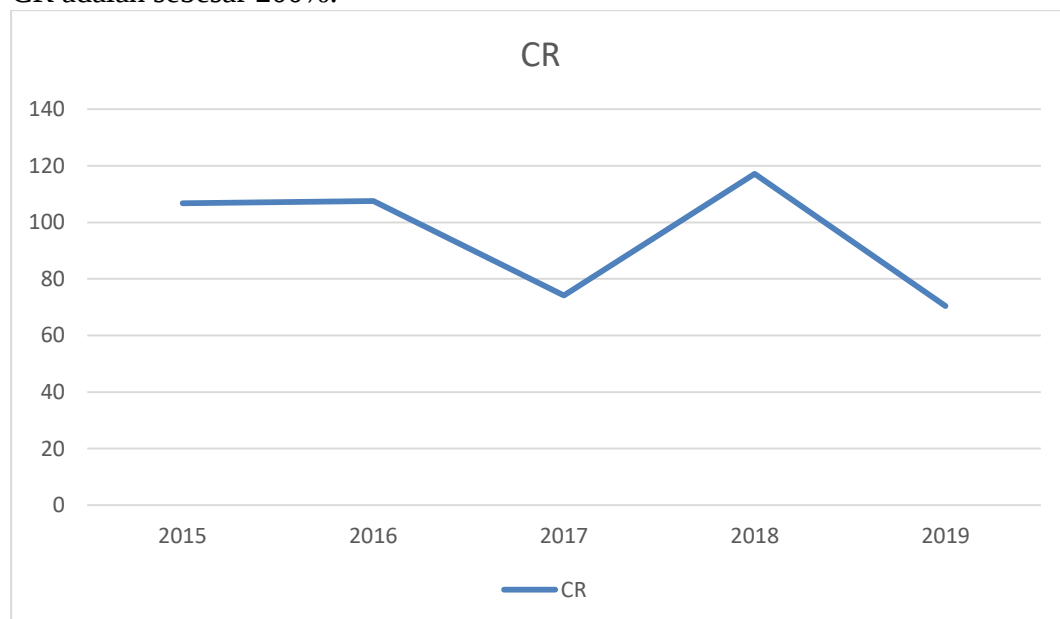
Adapun yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai ROA dan ROA yang tidak mencapai standar industri yang ditetapkan yaitu karena peningkatan total aktiva yang sangat besar tapi tidak diikuti dengan peningkatan laba pada PT Surya Wisesa, sehingga nilai ROA menjadi sangat kecil, penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Muflihah (2017) dan Hendra (2019) tentang pengukuran kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas yaitu ROA, yang menyatakan bahwa nilai ROA yang rendah diakibatkan oleh Laba perusahaan yang rendah sementara Asset yang semakin tinggi.

Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas PT Surya Wisesa

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan rasio-rasio seperti Current ratio dan Quick ratio

Kinerja keuangan PT Surya Wisesa melalui Current Ratio

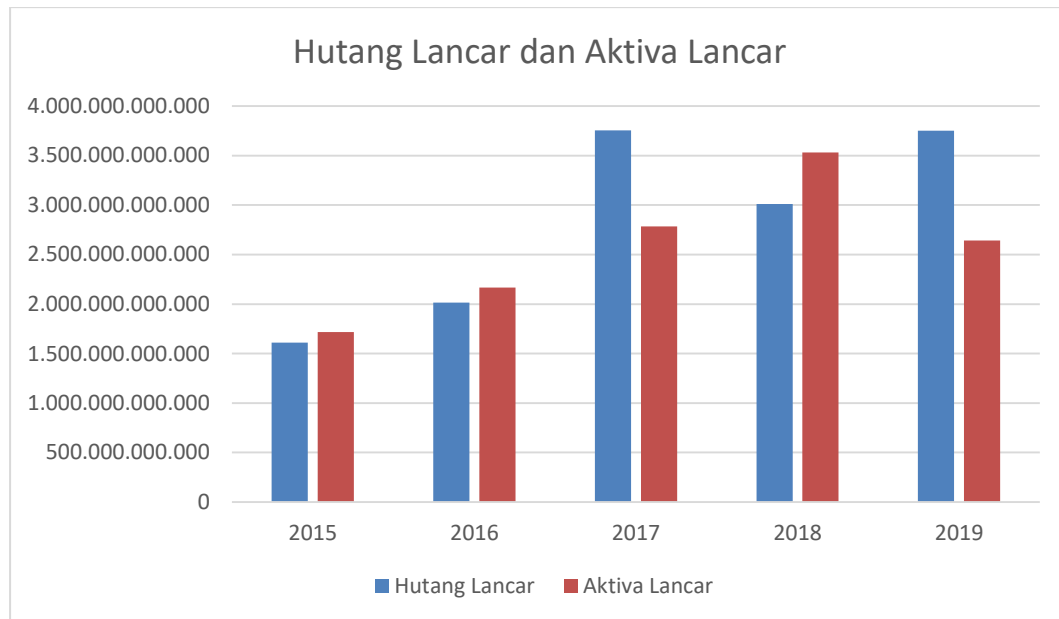
Dalam menilai kinerja keuangan PT Surya Wisesa melalui Current Ratio, dilakukan sebuah perbandingan hasil perhitungan dengan indikator penilaian aspek keuangan dari CR, dalam hal ini menurut (kasmir, 2015) nilai standar industri yang baik untuk CR adalah sebesar 200%.



Gambar 4.5 Grafik CR PT Surya Wisesa Tahun 2015-2019

Dari gambar di atas dapat dilihat peningkatan dan penurunan nilai CR pada PT

Surya Wisesa, pada tahun 2016 terlihat grafik meningkat, kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dan di 2018 meningkat Kembali sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan. Dari gambar di atas terlihat bahwasannya nilai CR tidak mencapai standar industry yang ditetapkan oleh (Kasmir, 2015) yaitu sebesar 200%. Sehingga dapat dinilai bahwasannya kinerja keuangan PT Surya Wisesa berdasarkan CR belum baik.



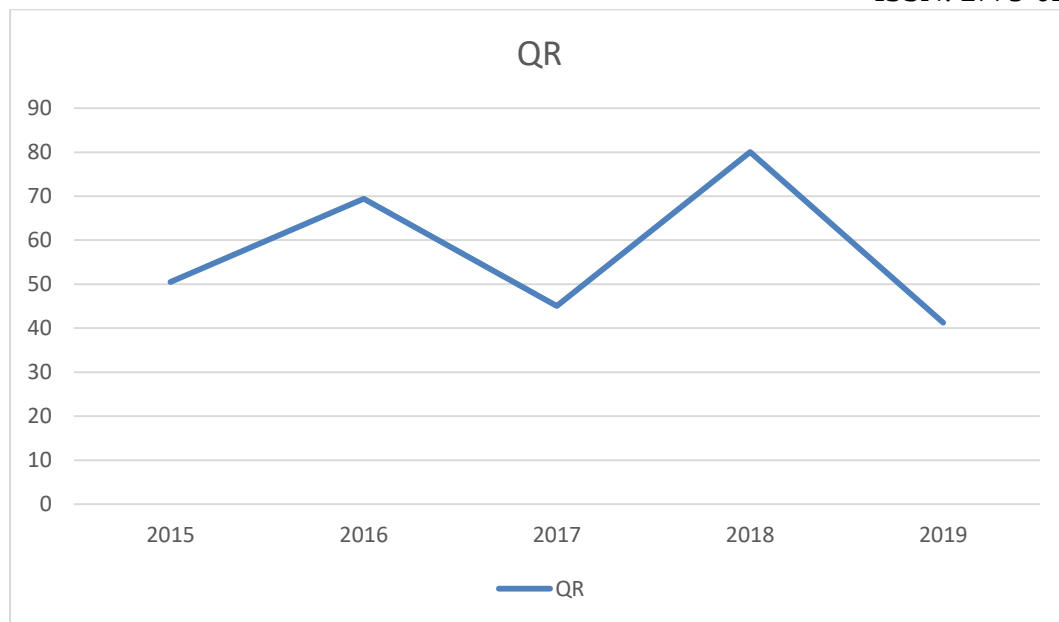
Gambar 4.6 Grafik Hutang Lancar dan Aktiva Lancar PT Surya Wisesa Tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai CR PT Surya Wisesa tidak mencapai standar industry yang ditetapkan oleh (Kasmir, 2015) yaitu sebesar 200%, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menutup hutang lancar melalui aktiva lancarnya kurang baik, atau seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Adapun hal ini akan berdampak kepada pihak eksternal yaitu pemberi pinjaman, mereka akan cenderung berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada PT Surya Wisesa.

Adapun yang menjadi penyebab nilai CR tidak mencapai standar industry yang ditetapkan adalah karena hutang lancar perusahaan semakin meningkat dan lebih tinggi dari aktiva lancar perusahaan, penelitian terdahulu sebelumnya telah dilakukan oleh Mutia (2018) dan Muflihah (2017) tentang pengukuran kinerja perusahaan melalui rasio likuiditas yaitu CR, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui CR dengan nilai tidak sesuai standar rasio yang ditetapkan diakibatkan oleh hutang lancar yang semakin meingkat dibandingkan asset lancarnya.

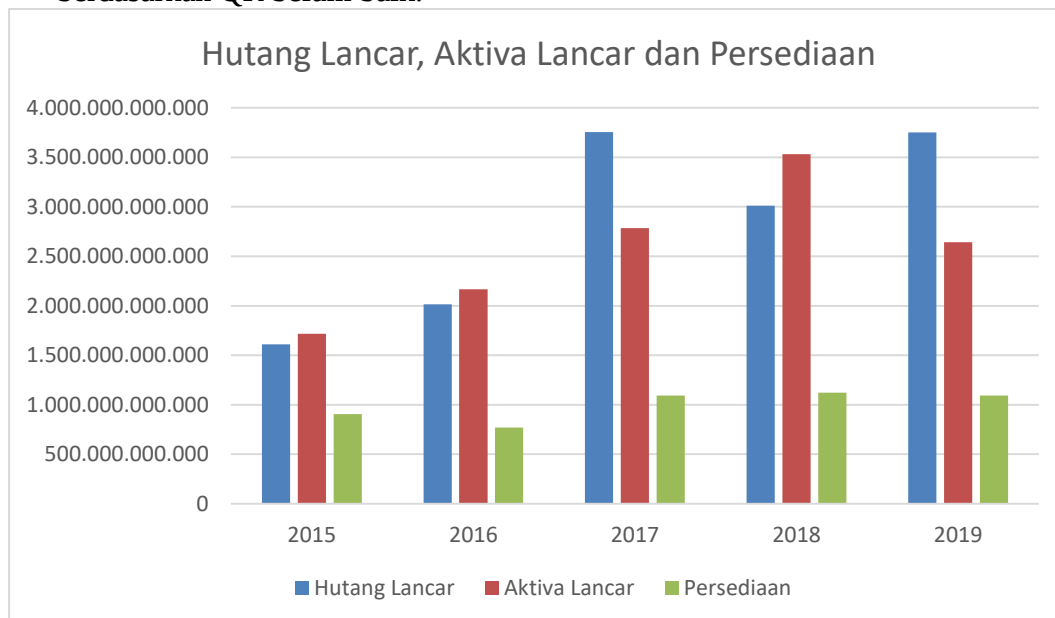
Kinerja keuangan PT Surya Wisesa melalui Quick Ratio

Dalam menilai kinerja keuangan PT Surya Wisesa melalui Quick Ratio, dilakukan sebuah perbandingan hasil perhitungan dengan indikator penilaian aspek keuangan dari QR, dalam hal ini menurut (kasmir, 2015) nilai standar industri yang baik untuk QR adalah sebesar 150%.



Gambar 4.7 Grafik QR PT Surya Wisesa Tahun 2015-2019

Dari gambar di atas dapat dilihat peningkatan dan penurunan nilai QR pada PT Surya Wisesa, pada tahun 2016 terlihat grafik meningkat, kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dan di 2018 meningkat Kembali sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan. Dari gambar di atas terlihat bahwasannya nilai QR tidak mencapai standar industry yang ditetapkan oleh (Kasmir, 2015) yaitu sebesar 150%. Sehingga dapat dinilai bahwasannya kinerja keuangan PT Surya Wisesa berdasarkan QR belum baik.



Gambar 4.8 Grafik Hutang Lancar, Aktiva Lancar dan Persediaan PT Surya Wisesa Tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa QR PT Surya tidak mencapai standar industry yang ditetapkan oleh (Kasmir, 2015) yaitu sebesar

150%. Rasio cepat mengukur bagaimana Aset Likuid Perusahaan PT Surya Wisesa dapat menyelesaikan Kewajiban Lancar yang kemungkinan besar harus dibayar dalam periode yang lebih pendek dari satu tahun. Rasio cepat tahun Ini lebih rendah dari satu. Hal ini jelas terlihat bahwa perseroan tidak memiliki Alat Likuid yang cukup untuk membayar Kewajiban Lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Surya Wisesa berpotensi memiliki masalah Likuiditas. Bandingkan dengan tahun sebelumnya dan rata-rata industri, PT Surya Wisesa tidak mengelola Aset Likuidnya dengan baik.

Adapun yang menjadi penyebab QR yang rendah adalah karena penjualan dan kinerja produksinya tidak begitu baik. PT Surya Wisesa mungkin perlu meninjau dan menilai kinerja saat ini dari fungsi Penjualan dan Produksinya. Namun, Quick Ratio adalah rasio yang mengukur jangka waktu pendek dari posisi likuiditas dan bukan berarti PT Surya Wisesa mengalami masalah likuiditas, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mutia (2018) yang meneliti tentang pengukuran kinerja keuangan melalui QR, yang menyatakan bahwa QR merupakan rasio cepat yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menanggung hutang-hutang lancarnya melalui aset dikurangi persediaan yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam menilai kinerja keuangan pada PT surya Wisesa dari tahun 2015 sampai tahun 2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return Om Equity* berada di bawah standar rasio yang ditetapkan artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Return Om Equity* yang tidak baik.
2. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return Om Asset* berada di bawah standar rasio yang ditetapkan artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Return Om Equity* yang tidak baik.
3. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* berada di bawah standar rasio yang ditetapkan artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Current Ratio* yang tidak baik.
4. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Quick Ratio* berada di bawah standar rasio yang ditetapkan artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Quick Ratio* yang tidak baik.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dengan ini peneliti menyarankan kepada PT surya Wisesa dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan lagi laba setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya, sehingga laba setelah pajak tersebut dapat membandingkan total ekuitas perusahaan sehingga *return on equity* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat untuk setiap tahunnya.
2. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi laba setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya dan menstabilkan total aktiva yang dimiliki, sehingga

return on asset yang dimiliki perusahaan dapat meningkat dan tidak cenderung menurun yang disebabkan oleh tingginya nilai total aktiva perusahaan

3. Sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan aset lancar nya sehingga pada saat perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar tersebut sehingga *current ratio* yang dimiliki perusahaan untuk setiap tahunnya tidak mengalami penurunan yang tinggi.
4. Sebaiknya perusahaan terus mengoptimalkan Persediaan yang dimiliki sehingga kas yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan yang sudah jatuh tempo dan *Quick ratio* perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke tiga, juli. Bandung: Alfabeta.
- Hendra (2019) pengaruh *debt to equity ratio* (der), *current ratio* (cr), *Return on asset* (roa) dan *return on equity* (roe) terhadap Harga saham dan implikasinya terhadap *return* saham Pada industri penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia)
- Jumingan, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jufrizen, (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 4(2), 1-19.
- Harmono (2015), *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Juli. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafry (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama , November . Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Pers.
- Irman dan Purwati (2016) *Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017*. International Journal Economics Development Research. Vo.1 No.1.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Februari. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muflihah (2017) Analisis Current Ratio (Cr), Return On Assets (Roa), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nainggolan, Pahala (2015). *Akuntansi Keuangan yayasan Edisi pertama, Februari*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rani, Leli Mutia (2018), *Analisis kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016*.
- Raharjaputra, S. Hendra (2015). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Cetakan pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2016). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

- Sawir, Agnes (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima, September*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Lukman (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama. Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan (2012). *Pengantar manajemen keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tias, dkk (2020) Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)
- Wibowo (2016). *Manajemen Kinerja. Edisi Pertama, Januari*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Turmono dan Mawarto (2018) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Coopetion : Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol XII, Juli.
- Turmono dan Mawarto (2018) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Coopetion : Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol XII, Juli.